

INVENTARISASI TANAMAN DAN TUMBUHAN OBAT DI DESA JONGGON JAYA KECAMATAN LOA KULU

Krisna Bernadeth Siahaan¹, Hari Siswanto^{*2}, Ariyanto³, Diah Rakhmah Sari⁴, Ali Suhardiman⁵, Heru Herlambang⁶, Widia Sri Utami⁷, Yosep Ruslim⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Laboratorium Perencanaan dan Pemenenan Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman Samarinda, 75111 Indonesia. Jl. Penajam, PO.BOX. 1013 Samarinda, Kalimantan Timur.

E-Mail: hariforestry@gmail.com (*Corresponding author)

Submit: 02-04-2024

Revisi: 07-06-2024

Diterima: 24-06-2024

ABSTRAK

Inventarisasi Tanaman dan Tumbuhan Obat di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu. Tanaman obat adalah berbagai tanaman yang dimanfaatkan untuk obat tradisional. Koleksi tanaman obat seringkali berada di lahan pekarangan, kebun ataupun halaman rumah dan dikelola dengan baik. Tumbuhan obat juga berasal dari tumbuhan liar yang tidak dibudidayakan yang berada di areal persawahan, hutan, lapangan ataupun di sekitar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tanaman obat yang dibudidayakan masyarakat di Desa Jonggon Jaya dan mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang ada di areal berhutan Desa Jonggon Jaya. Penelitian ini dilakukan di Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Metode pengambilan data tanaman obat dilakukan secara kualitatif dengan 100 responden menggunakan teknik purposive sampling dan metode pengambilan data tumbuhan obat secara kuantitatif dengan sistem jalur. Penempatan plot selang seling secara sistematis dengan plot penelitian sebanyak 3 jalur, setiap jalur terdiri dari 5 plot dengan jumlah keseluruhan sebanyak 15 plot. Plot yang digunakan berbentuk kotak dan setiap plot berukuran 20m x 20m dengan jarak antar plot 200 meter. Hasil penelitian tanaman obat yang dibudidayakan masyarakat Desa Jonggon Jaya sebanyak 28 jenis tanaman dengan berbagai khasiatnya, bagian yang paling banyak digunakan adalah rimpang dengan persentase sebesar 37% dan tanaman yang paling banyak dibudidayakan adalah Sereh dapur (*Cymbopogon citratus*) dan kunyit kuning (*Curcuma longa*) dengan jumlah masing-masing 41 tanaman dengan persentase 24%. Hasil penelitian tumbuhan obat yang ada di areal berhutan Desa Jonggon Jaya sebanyak 34 jenis dengan habitus paling banyak ditemukan adalah habitus pohon dengan persentase 35%.

Kata kunci : Desa Jonggon Jaya, Habitus Tumbuhan, Inventarisasi, Tanaman dan Tumbuhan Obat.

ABSTRACT

Inventory of Plants and Medicinal Plants in Jonggon Jaya Village, Loa Kulu District. Medicinal plants are various plants that are used for traditional medicine. Collections of medicinal plants are often located in the yards, garden or yards and are well managed. Medicinal plants also come from wild plants that are not cultivated in rice fields, forests, fields or around the house. This study aims to identify the types of medicinal plants cultivated by the community in Jonggon Jaya Village and identify the types of medicinal plants in the forested area of Jonggon Jaya Village. This research was conducted in Jonggon Jaya Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province. The method of collecting medicinal plant data was carried out qualitative with 100 respondents using purposive sampling techniques and quantitative medicinal plant data collection methods with a pathway system. Placement of alternating interval plots systematically with research plots as many as 3 lines, each path consists of 5 plots with a total of 15 plots. The plots used are box-shaped and each plot measures 20m x 20m with a distance between plots of 200 meters. The results of research on medicinal plants cultivated by the people of Jonggon Jaya Village as many as 28 types of plants with various benefits, the most widely used part is rhizomes with a percentage of 37% and the most cultivated plants are Citronella (*Cymbopogon Citratus*) and yellow turmeric (*Curcuma longa*) with 41



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

plants each with a percentage of 24%. The results of research on medicinal plants in the forested area of Jonggon Jaya Village as many as 34 types with the most habitus found are tree habitus with a percentage of 35%.

Keywords : Inventory, Jonggon Jaya Village, Plant Habitus, Plants and Medical Plants.

1. PENDAHULUAN

Pulau Kalimantan sebagai salah satu dari lima pulau besar di Indonesia memiliki kawasan hutan tropis basah dengan tingkat keanekaragaman jenis tergolong tinggi di dunia. Salah satu bentuk pemanfaatan tumbuhan hutan Kalimantan adalah sebagai bahan obat tradisional masyarakat setempat. Potensi tumbuhan obat pada kawasan hutan di Kalimantan cukup beragam, baik yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan maupun yang belum dimanfaatkan. Tumbuhan obat di hutan Kalimantan tidak hanya tumbuhan berkayu, tetapi juga tidak berkayu dengan berbagai habitus, yakni berupa pohon, perdu, herba, liana, dan paku (Noorcahyati, 2012).

Desa Jonggon Jaya merupakan desa yang berada di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Jonggon Jaya berdiri pada tahun 1980 berawal dari pemukiman transmigrasi dimana penduduk desa transmigrasi yang mayoritas berasal dari daerah Jawa, serta adanya masyarakat asli Desa Jonggon Jaya. Desa Jonggon Jaya memiliki luas total sebesar 10.563 ha, yang kemudian dibagi menjadi lahan pemukiman seluas 7.500 hektar, lahan pertanian 450 ha, lahan perkebunan 560 ha dan sisanya merupakan areal hutan tanaman yang disebut sebagai kawasan hutan.

Salah satu keunggulan masyarakat Desa Jonggon Jaya adalah dibidang pertanian dan perkebunan yang sebagian besar mata pencaharian warganya adalah petani. Masyarakat juga banyak yang membudidayakan tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas, serai, dan temu lawak dan lain-lain. Hasil produksi dari

petani biasanya dikonsumsi sendiri sebagai bahan pangan dan bahan baku obat-obatan tradisional seperti jamu dan wedang. Masyarakat mengkonsumsi tanaman obat sudah lama dilakukan, dan diteruskan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka hingga sekarang. Hasil produksi petani juga sebagian ada yang dijual untuk mencukupi kebutuhan pangan serta menambah nilai pendapatan petani Desa Jonggon Jaya.

Kawasan hutan Desa Jonggon Jaya terdapat hutan tanaman industri dan hutan alam, di hutan tanaman industri terdapat tanaman monokultur dan di hutan alam terdapat tumbuhan yang belum dibudidayakan. Pada hutan alam banyak beragam jenis tumbuhan yang belum diketahui jenisnya baik hasil hutan kayu maupun bukan kayu yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap kelestarian tumbuhan agar terhindar dari kelangkaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tanaman obat yang dibudidayakan masyarakat di Desa Jonggon Jaya dan mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang ada di areal berhutan Desa Jonggon Jaya.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

2.2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meteran digunakan untuk mengukur luasan plot pada tumbuhan obat, piband

digunakan untuk mengukur diameter pohon berkayu khusus untuk tumbuhan obat, tali rafia digunakan sebagai penanda batas plot untuk tumbuhan obat, kompas untuk menentukan arah plot, *tally sheet* digunakan untuk pencatatan data di lapangan, kamera digunakan untuk dokumentasi kegiatan penelitian, label digunakan untuk memberikan label pada tumbuhan yang telah diidentifikasi, kuesioner yang akan digunakan sebagai pemandu dalam memperoleh keterangan atau informasi yang dibutuhkan khusus untuk tumbuhan obat, aplikasi *Avenza Maps* untuk menandai titik koordinat tumbuhan obat, Peta Administrasi Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu, pengenalan jenis tanaman dan tumbuhan obat melalui situs flora resmi seperti, www.natureloveyou.sg, www.asianplant.net, www.powo.science.kew.org, dan situs lainnya untuk memudahkan identifikasi jenis tanaman dan tumbuhan obat serta jurnal maupun buku mengenai tumbuhan obat digunakan sebagai referensi.

2.3. Rancangan Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data Tanaman Obat Yang Dibudidayakan

Pengambilan data tanaman obat dilakukan di areal pemukiman dan pertanian dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap masyarakat terkait informasi jenis-jenis tanaman obat yang dibudidayakan. Tujuan wawancara dilakukan agar memperoleh data tentang

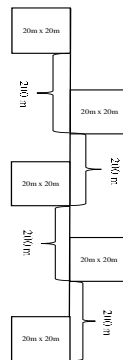
jenis tanaman obat, jumlah atau luasan tanaman obat, manfaat dari tanaman obat yang dibudidayakan, serta apakah tanaman obat digunakan untuk kebutuhan sendiri atau dijual.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*. Adapun kriteria responden yaitu masyarakat yang membudidayakan tanaman obat di Desa Jonggon Jaya. Sampel yang digunakan untuk tanaman obat adalah 100 responden. Pengambilan sampel 100 responden dibagi 17 RT, dimana setiap RT terdapat 6 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sehingga didapatkan sampel keterwakilan dari seluruh RT di Desa Jonggon Jaya.

b. Metode Pengumpulan Data Tumbuhan Obat Menggunakan Plot

Pengambilan data tumbuhan obat dilakukan di hutan alam, penentuan lokasi untuk diinventarisasi dilakukan secara *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data tumbuhan obat yaitu sistem jalur dengan penempatan plot selang seling secara sistematis dengan jarak antar plot 200 meter. Pembuatan plot penelitian sebanyak 3 jalur, setiap jalur terdiri dari 5 plot sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 15 plot. Plot yang digunakan berbentuk kotak dengan setiap plot berukuran 20m x 20m. Tujuan pembuatan plot adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat pada suatu areal. Data Tumbuhan obat yang diambil adalah semua jenis habitus dan pengukuran diameter dilakukan pada habitus pohon berkayu (Simon, 2007).





Gambar 1. Gambaran Plot Penelitian

2.4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data teoritis dan mempelajari beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang membangun landasan teori yang kuat. Adapun refensi yang didapat berupa jurnal, buku-buku, karya ilmiah serta penelitian terdahulu.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan teliti agar dapat diambil data yang akurat dan nyata.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap masyarakat Desa Jonggon Jaya tentang informasi jenis tanaman yang dibudidayakan.

d. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang didapat melalui hasil wawancara secara langsung dengan responden dan pengamatan secara langsung dari pembuatan plot di lapangan pada lokasi penelitian. Data primer yang didapat berupa jenis-jenis tanaman dan tumbuhan obat, jumlah tanaman dan tumbuhan obat, hasil produksi tanaman obat, serta manfaat dari tanaman dan tumbuhan obat. Data

sekunder penelitian ini yaitu data batas administrasi Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu yang diperoleh dari pemerintahan desa.

e. Analisis Data

Pengolahan data serta analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk identifikasi tanaman obat data dari kuesioner di analisis secara deskriptif kualitatif. Penggunaan metode analisis ini yaitu untuk menggambar-kan, menganalisis, menguraikan dan menyimpulkan beberapa tujuan penelitian secara deskriptif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Tanaman Obat

Tanaman yang dibudidayakan masyarakat Desa Jonggon Jaya umumnya adalah tanaman obat yang dapat mengobati berbagai macam jenis penyakit. Pengetahuan pengobatan secara turun-temurun biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Jonggon Jaya yang memiliki jenis pengobatan yang sangat beraneka ragam penyakit ringan hingga penyakit berat. Cara pengola-han masyarakat sangat praktis, ada yang dapat dikonsumsi secara langsung dan ada melalui proses pengolahan

terlebih dahulu. Proses pengolahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan cara direbus, ditumbuk, serta dikeringkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dari 100 responden di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa

Kulu, diperoleh data sebanyak 28 jenis tanaman obat yang dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Berikut adalah jenis-jenis tanaman obat yang dibudidayakan masyarakat Desa Jonggon Jaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat yang Dibudidayakan serta Kegunaannya.

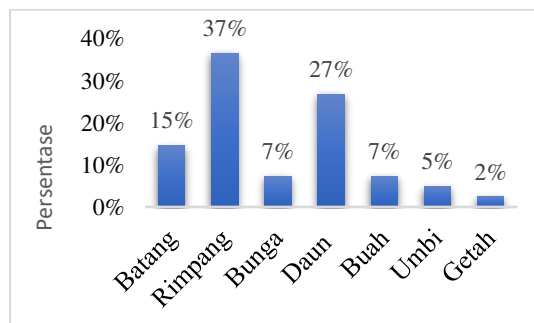
No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Kegunaan	Bagian yang Dimanfaatkan	Cara Pengolahan	Referensi
1	<i>Acanthaceae</i>	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun merah	Pembersih ginjal	Daun	Direbus	Wawancara
2	<i>Acanthaceae</i>	<i>Strobilanthes crispata</i>	Kejibeling	Mengobati kencing batu	Daun	Direbus	Wawancara
3	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i>	Buah sirsak	Melancarkan sistem pencernaan	Buah	Dimakan langsung	Wawancara
4	<i>Apiaceae</i>	<i>Apium graveolens</i>	Seledri	Melancarkan sistem pencernaan	Daun	Direbus	Wawancara
5	<i>Crassulaceae</i>	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Cocor bebek	Menurunkan demam	Daun	Ditumbuk	Wawancara
6	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Jatropha curcas</i>	Daun jarak	Mengobati sembelit Mengobati luka	Daun Getah	Ditumbuk Diteteskan	Wawancara
7	<i>Iridaceae</i>	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Bawang dayak	Menurunkan tekanan darah tinggi Mengobati diabetes	Umbi	Direbus Direbus	Wawancara
8	<i>Lamiaceae</i>	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	Mengobati batu ginjal	Daun	Direbus	Wawancara
9	<i>Lamiaceae</i>	<i>Coleus scutellarioides</i>	Miana	Menurunkan tekanan darah tinggi	Daun	Direbus	Wawancara
10	<i>Malvaceae</i>	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Bunga kembang sepatu	Menurunkan tekanan darah tinggi melancarkan sistem pencernaan	Bunga	Direbus	Wawancara
11	<i>Myrtaceae</i>	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun salam	Menurunkan demam Melancarkan sistem pencernaan	bunga Daun	Ditumbuk Direbus	Wawancara
12	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>	Daun Sirih	Menghilangkan bau badan Mengurangi nyeri haid Mengobati diare	Daun Daun Batang	Direbus Direbus Direbus	Wawancara
13	<i>Poaceae</i>	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh dapur	Meredakan masuk angin Meningkatkan daya tahan tubuh Mencegah gigitan serangga	Batang Batang Batang	Direbus Direbus Disuling	Wawancara
14	<i>Poaceae</i>	<i>Cymbopogon nardus</i>	Sereh wangi	Menghilangkan rasa gatal Menyembuhkan penyakit kulit	Batang	Disuling	Wawancara
15	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus limon</i>	Jeruk lemon	Menurunkan berat badan	Buah	Diiris	Wawancara
16	<i>Thymelaeaceae</i>	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota dewa	Mengobati diabetes	Buah	Direbus	Wawancara
17	<i>Xanthorrhoeaceae</i>	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Perawatan Rambut	Daun	Dioleskan	Wawancara
18	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Alpinia galanga</i>	Laos	Meredakan masuk angin	Rimpang	Direbus	Wawancara
19	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit kuning	Mengobati maag dan asam lambung	Rimpang	Direbus	Wawancara
20	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma zedoaria</i>	Kunyit putih	Mengobati maag dan asam lambung.	Rimpang	Direbus	Wawancara
21	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale Roscoe</i>	Jahe gajah	Meredakan masuk angin	Rimpang	Direbus	Wawancara
22	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale var. rubrum</i>	Jahe merah	Meningkatkan daya tahan tubuh Mengobati flu dan batuk	Rimpang	Direbus	Wawancara
23	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Meningkatkan daya tahan tubuh	Rimpang	Diparut	Wawancara
24	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma amada</i>	Temu mangga	Mengobati maag dan asam lambung.	Rimpang	Direbus	Wawancara
25	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma zanthoriza</i>	Temulawak	Meningkatkan daya tahan tubuh Melancarkan pencernaan	Rimpang	Direbus	Wawancara
26	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temu ireng	Menambah nafsu makan	Rimpang	Direbus	Wawancara
27	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Menurunkan demam	Rimpang	Diparut	Wawancara
28	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Temu kunci	Menyembuhkan sariawan	Rimpang	Dimakan langsung	Wawancara



a. Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa ada 7 bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu rimpang, daun, batang, bunga, buah, umbi, getah.

Bagian tanaman obat paling banyak dimanfaatkan sebagai obat yaitu rimpang dengan persentase sebesar 37%, Hal ini dikarenakan bahwa banyak masyarakat yang membudidayakan dan memanfaatkan tanaman obat dari bagian rimpang.



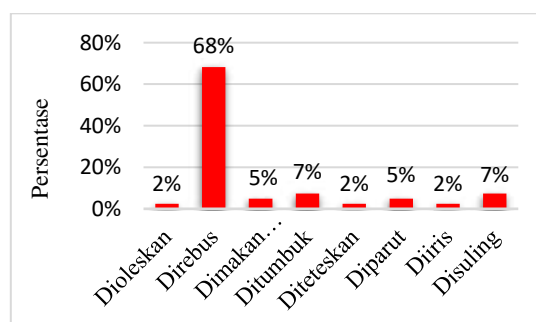
Gambar 2. Bagian Tanaman Obat yang Dimanfaatkan

Berdasarkan data yang diperoleh dari masyarakat, pada Tahun 2020 masyarakat Desa Jonggon Jaya banyak mengkonsumsi rimpang sebagai obat seperti jahe gajah (*Zingiber officinale* Roscoe), jahe merah (*Zingiber officinale* var. rub-rum), kunyit kuning (*Curcuma longa*) dan temulawak (*Curcuma zanthoriza*) karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Maraknya penyebaran virus Covid-19 sangat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk diantaranya perubahan pola hidup masyarakat yang lebih fokus kepada upaya pencegahan agar tidak tertular dengan virus Covid-19. Masyarakat Desa

Jonggon Jaya mempercayai bahwa tanaman obat bagian rimpang dapat digunakan sebagai pencegah covid-19.

b. Cara Pengolahan Tanaman Obat

Cara pengolahan bagian tanaman obat paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus dengan persentase 68%, dioleskan dengan persentase 2%, dikonsumsi langsung dengan persentase 5%, ditumbuk dengan persentase 7%, diteteskan dengan persentase 2%, diparut dengan persentase 5%, diiris dengan persentase 2% dan disuling dengan persentase 7%.

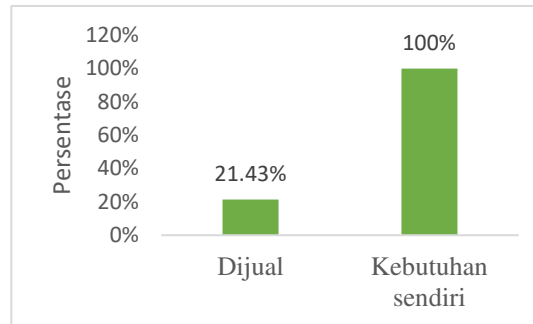


Gambar 3. Cara Pengolahan Tanaman Obat.

c. Tanaman Obat Yang Dibudidayakan

Masyarakat Desa Jonggon Jaya yang membudidayakan tanaman obat tidak hanya menggunakan tanaman untuk

kebutuhan sendiri tetapi juga menjual hasil produksi tanaman obat yang dibudidayakan.



Gambar 4. Hasil Produksi Tanaman obat.

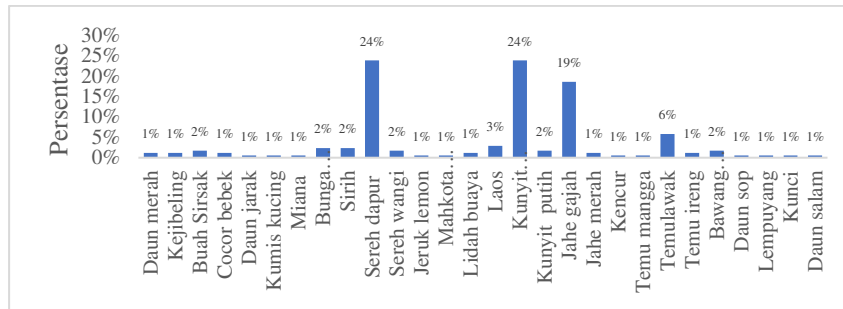
Berdasarkan hasil produksi tanaman obat yang dibudidayakan terdapat 6 jenis tanaman obat yang dijual dari 28 jenis tanaman yang dibudidayakan, dengan persentase tanaman obat yang dijual sebesar 21,43%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari masyarakat, pada tahun 2020 masyarakat Desa Jonggon Jaya banyak membudidayakan tanaman obat seperti tanaman jahe gajah (*Zingiber officinale* Roscoe), Sereh dapur (*Cymbopogon citratus*) dan kunyit kuning (*Curcuma longa*) karena faktor dari maraknya penyebaran Covid-19 menyebabkan naiknya harga dari tanaman obat sehingga masyarakat tertarik untuk membudidayakan tanaman obat agar dapat mencukupi kebutuhan pangan serta menambah nilai pendapatan petani Desa Jonggon Jaya, tetapi pada tahun 2023 masyarakat Desa Jonggon Jaya membudidayakan tanaman obat sudah

menurun karena faktor dari virus pada tanaman jahe gajah dan harga pasar yang tidak seimbang dengan modal menyebabkan kurangnya ketertarikan masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat.

Hasil produksi tanaman obat yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sendiri terdapat 28 jenis tanaman obat dengan persentase 100%. Hal ini disebabkan masyarakat Desa Jonggon Jaya membudidayakan tanaman obat lebih banyak dipekarangan rumah dan hanya beberapa rumpun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil produksi tanaman obat dapat diketahui bahwa tanaman obat yang dibudidayakan masyarakat lebih banyak digunakan untuk kebutuhan sendiri dibandingkan dijual. Tanaman obat yang dibudidayakan masyarakat dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Tanaman Obat yang Dibudidayakan.

Tanaman obat yang paling banyak dibudidayakan adalah tanaman sereh dapur (*Cymbopogon citratus*) dan kunyit kuning (*Curcuma longa*) dengan jumlah masing-masing 41 tanaman dan persentase sebesar 24%.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang membudidayakan tanaman obat dipekarangan rumah lebih banyak dibandingkan masyarakat yang membudidayakan tanaman obat di lahan perkebunan. Hal ini karena masyarakat yang membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah hanya menanam dalam beberapa rumpun atau pokok tetapi beberapa masyarakat juga menjual hasil produksi tanaman obat yang dibudidayakan dan memanfaatkan untuk kebutuhan sendiri karena tanaman obat dari pekarangan rumah lebih mudah untuk memperoleh tanaman obat yang dibudidayakan.

Tanaman obat yang dibudidayakan juga berfungsi sebagai penyedap bahan makanan untuk kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk menambah cita rasa makanan. Masyarakat yang menanam tanaman obat di kebun biasanya dilakukan dengan sistem agroforestri (Manangka et al., 2015).

3.2. Identifikasi Habitus Tumbuhan Obat

Berdasarkan kegiatan identifikasi tumbuhan obat yang telah dilakukan sebanyak 15 plot di areal berhutan Desa Jonggon Jaya dengan luasan 418 Ha diperoleh beberapa jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Hal ini perlu adanya pengelompokan jenis tumbuhan beserta dengan kegunaannya. Berikut adalah daftar jenis tumbuhan berkhasiat obat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Obat Diareal Berhutan Desa Jonggon Jaya.

No	Famili	Nama Ilmiah	Bagian yang Dimanfaatkan	Manfaat	Cara Penggunaan	Habitus	Referensi
1	Annonaceae	<i>Uvaria grandiflora</i>	Akar	Mentolerir kondisi kekurangan nutrisi	Diminum	Perdu	Diana et al, 2021
2	Apocynaceae	<i>Tabernaemontana macrocarpa</i>	Buah, Daun	Obat sakit gigi dan sariawan	Diminum, dikumurkan, dioleskan	Pohon	Handayani et al (2020)
3	Araceae	<i>Alocasia longiloba</i>	Getah	Kanker, herpes, kudis, kulit gatal, kulit melepuh melepuh	Ditempelkan	Herba	Yusro et al (2022)
4	Araceae	<i>Calamus sp.</i>	Daun	Nyeri otot	Diminum, dimakan langsung	Liana	Purwaningsih (2011)
5	Araceae	<i>Calamus ornatus</i>	Umbut	Obat demam dan malaria	Diminum	Liana	Salusu et al (2019)
6	Aspleniaceae	<i>Asplenium nidus</i>	Buah	Anti bakteri	Dioleskan	Epifit	Noorahyati (2012)
7	Aspleniaceae	<i>Blechnum orientale</i>	Daun	Penyubur rambut	Diminum	Herba	Yusro et al (2022)
8	Connaraceae	<i>Agelaea borneensis</i>	Batang	Antioksidan, anti bakteri	Ditempelkan	Liana	Purwaningsih (2011)
			Akar	Obat bisul	Dioleskan	Liana	Purwaningsih (2011)
				Obat luka			

No	Famili	Nama Ilmiah	Bagian yang Dimanfaatkan	Manfaat	Cara Penggunaan	Habitus	Referensi
9	<i>Dilleniaceae</i>	<i>Dillenia reticulata</i>	Akar	Obat anti alergi	Diminum	Pohon	Falah et al (2013)
10	<i>Dilleniaceae</i>	<i>Dillenia excelsa</i>	Daun	Mengobati panas dalam, rematik	Diminum	Pohon	Chumaed et al (2022)
11	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Homalanthus populneus</i>	Getah	Obat kurap	Dioleskan	Pohon	Karmilasanti & Supartini (2011)
12	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Macaranga gigantea</i>	Akar	Obat Diare dan disentri	Diminum	Pohon	Wibisono & Azham (2017)
13	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Macaranga tanarius</i>	Kulit batang	Obat asam urat/rematik, gejala nyeri, mengobati bengkak pada persendian	Diminum	Pohon	Suryatinah et al (2020)
14	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Mallotus paniculatus</i>	Daun	Obat kulit	Dioleskan, dikumurkan	Semak	Naemah & Pudjawati, (2021)
15	<i>Fabaceae</i>	<i>Fordia splendidissima</i>	Akar	Mengatasi sakit pada persendian	Dioleskan	perdu	Noorcahyati (2012)
16	<i>Fabaceae</i>	<i>Spatholobus ferrugineus</i>	Daun	Mengobati luka terbuka	Dioleskan	perdu	Noorcahyati (2012)
17	<i>Gleicheniaceae</i>	<i>Dicranopteris linearis</i>	Akar	Obat disentri	Diminum	Liana	Purwaningsih (2011)
18	<i>Gleicheniaceae</i>	<i>Dicranopteris linearis</i>	Daun	Demam, obat asma, batuk, memar, obat luka bakar, dan keseleo	Diminum/ dibalurkan	Epifit	Noorcahyati (2012)
19	<i>Hypoxidaceae</i>	<i>Curculigo latifolia</i>	Daun	Meningkatkan selera makan, melancarkan buang air kecil, meningkatkan aktivitas usus, obat luka, sariawan, sakit kepala	Diminum, dioleskan	Herba	Wibisono & Azham (2017)
20	<i>Lamiaceae</i>	<i>Gmelina arborea</i>	Rimpang	Obat radang telinga	Diminum	Pohon	Sembiring et al (2015)
21	<i>Lauraceae</i>	<i>Actinodaphne glomerata</i>	Daun	Membantu mengurangi gejala asma	Diminum	Pohon	Hildasari & Hayati (2021)
22	<i>Lauraceae</i>	<i>Litsea garciae</i>	Kulit batang	Anti diabetes	Diminum	pohon	Denny & Kalima (2016)
23	<i>Lauraceae</i>	<i>Litsea elliptica</i>	Kulit	Membantu mengeluarkan duri	Dioleskan	Pohon	Karmilasanti & Supartini (2011)
24	<i>Lauraceae</i>	<i>Litsea elliptica</i>	Daun	Mengobati memar	Dioleskan	Pohon	Karmilasanti & Supartini (2011)
25	<i>Marantaceae</i>	<i>Stachyphrynium repens</i>	Daun	Mengobati sakit kepala, demam	Diminum	Pohon	Kuspradini et al (2021)
26	<i>Marantaceae</i>	<i>Stachyphrynium repens</i>	Daun	Menyembuhkan luka yang terbuka	Dibalurkan	Herba	Noorcahyati (2012)
27	<i>Melastomataceae</i>	<i>Melastoma</i>	Batang	Mengobati nyeri haid	Diminum	Herba	Noorcahyati (2012)
28	<i>Melastomataceae</i>	<i>Melastoma</i>	Daun	Mengobati keputihan, sariawan, mengobati luka terbuka dan luka terbakar, obat amandel, pereda demam	Diminum	perdu	Sembiring et al (2015)
29	<i>Melastomataceae</i>	<i>Miconia crenata</i>	Daun	Pencuci luka bernanah, menghentikan pendarahan pada luka sayat	Dibalurkan	Herba	Wibisono & Azham (2017)
30	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus elasticus</i>	Getah	Pengobatan penyakit disentri	Diminum	Pohon	Yamin et al (2020)
31	<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus sp.</i>	Kulit batang	Anti inflamasi, kontrasepsi wanita	Diminum	Pohon	Yamin et al (2020)
32	<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus sp.</i>	Buah	Obat sakit pinggang	Diminum	Epifit	Purwaningsih (2011)
33	<i>Passifloraceae</i>	<i>Passiflora foetida</i>	Buah	Menjaga kesehatan tulang, mencegah anemia, mencegah kanker, mengontrol tekanan darah, menjaga kesehatan gusi, menyembuhkan gangguan ginjal, dan mengurangi rasa stres	Diminum	Liana	Santoso (2016)
34	<i>Polypodiaceae</i>	<i>Drynaria quercifolia</i>	Daun	Anti bakteri, demam, obat penyakit kulit	Diminum	Epifit	Hermawati, (2016)
35	<i>Polypodiaceae</i>	<i>Drynaria quercifolia</i>	Daun	Anti bakteri	Diminum	Epifit	Hermawati, (2016)
36	<i>Polypodiaceae</i>	<i>Nephrolepis biserrata</i>	Rimpang	Anti jamur, obat batuk, obat sakit gigi, penambah darah, disentri, mengobati masuk angin, mengobati katarak	Diminum	Epifit	Renjana et al (2021)
37	<i>Phyllanthaceae</i>	<i>Bridelia glauca</i>	Daun	Obat sakit kulit atau bisul	Dioleskan	Pohon	Suryatinah et al (2020)
38	<i>Rubiaceae</i>	<i>Uncaria cordata</i>	Akar	Mengobati diabetes, diare dan disentri	Diminum	Liana	Tri, (2020)
39	<i>Schizaeaceae</i>	<i>Lygodium circinnatum</i>	Daun	Obat setelah melahirkan, obat luka	Diminum	Epifit	Setijadi & Suedi (2011)
40	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Alpinia sp.</i>	Rimpang	Mengatasi penyakit diabetes, mengatasi penyakit panu	Diminum	Herba	Noorcahyati (2012)



Tabel 3. hasil identifikasi tumbuhan obat di areal berhutan Desa Jonggon Jaya terdapat 34 jenis tumbuhan obat dari 22 famili yang meliputi habitus pohon, perdu, liana, terna/herba, epifit, serta semak.

Tumbuhan obat dalam penelitian ini yaitu tumbuhan yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit, perawatan kesehatan tubuh dan penyembuhan berbagai penyakit lainnya. Menurut Diana *et al.*, (2021), Akar tumbuhan *Uvaria grandiflora* adalah tumbuhan yang mengandung bahan kimia yang disebut *grandifloracin*, yaitu gen *anti-austerity* yang ampuh dan mampu menekan kemampuan berbagai garis sel kanker pankreas untuk mentolerir kondisi kekurangan nutrisi.

Tumbuhan *Tabernaemontana macrocarpa* adalah salah satu tumbuhan yang tumbuh di hutan Kalimantan. Menurut masyarakat kutai barat, buah tumbuhan *Tabernaemontana macrocarpa* digunakan sebagai obat sakit gigi dan sariawan, caranya dengan direbus kemudian air rebusannya dikumurkan (Handayani *et al.*, 2020).

Menurut masyarakat Dusun Kelayam Desa Manua Sadap yang mayoritas berasal dari suku Dayak Iban, mempercayai bahwa daun dari tumbuhan *Alocasia longiloba* digunakan sebagai penyembuh penyakit yaitu untuk mengobati nyeri otot, penggunaannya dengan cara ditempelkan. Selain itu, daun *Blechnum orientale* juga dimanfaatkan sebagai antioksidan dan anti bakteri dan batangnya digunakan untuk obat bisul. Cara penggunaannya dengan cara diminum dan ditempelkan pada bagian tubuh yang mengalami nyeri otot (Yusro *et al.*, 2022).

Tumbuhan *Calamus sp.* juga berpotensi sebagai obat yang digunakan untuk obat demam dan malaria, bagian yang digunakan adalah umbut. Cara penggunaannya dengan merebus umbutnya kemudian air rebusannya

diminum (Purwaningsih, 2011). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa setiap bagian buah *Calamus ornatus* mempunyai potensi bioaktivitas. Potensi *toksitas* rendah terdapat pada daging buahnya sedangkan bagian kulit buah dan bijinya tidak beracun (Salusu *et al.*, 2019).

Tumbuhan *Asplenium nidus* digunakan sebagai penyubur rambut, caranya dengan mencampurkan daun *Asplenium nidus* dengan parutan kelapa dan air campuran tersebut disaring kemudian digunakan untuk mencuci rambut (Noorcahyati, 2012). Berdasarkan beberapa penelitian daun *Miconia crenata* dimanfaatkan sebagai obat pencuci luka yang bernanah, dan dapat menghentikan pendarahan pada luka sayat, caranya dengan menumbuk daun dan dibalurkan pada luka (Wibisono & Azham, 2017).

Menurut (Falah *et al.*, 2013) hasil wawancara dengan masyarakat dayak benuaq, Jenis tumbuhan *Dillenia reticulata* digunakan sebagai Obat anti alergi, penggunaannya dengan cara merendam akar *Dillenia reticulata* kemudian direbus dan air rebusannya diminum. Daun *Dillenia excelsa* penggunaannya dengan cara di ekstrak untuk obat mengurangi rasa nyeri pada penderita rematik (Chumaed *et al.*, 2022). *Homalanthus populneus* berpotensi sebagai obat yang digunakan untuk obat kurap, cara penggunaannya dengan mengoleskan getahnya (Karmilasanti & Supartini, 2011).

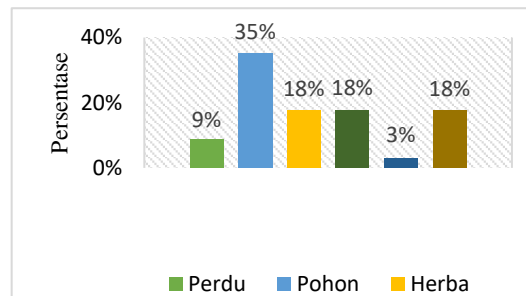
Jenis tumbuhan *Mallotus paniculatus* dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kulit, penggunaannya dengan cara mengerik bagian kulit kayunya dan mengaplikasikannya kebagian kulit yang terkena jamur atau panu (Naemah & Pudjawati, 2021). Daun *Litsea elliptica* dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional yang dapat mengobati sakit kepala, demam (Kuspradini *et al.*, 2021). Secara tradisional, tumbuhan *Drynaria*

quercifolia digunakan sebagai obat penyakit demam (Hermawati, 2016).

a. Sebaran Habitus yang Berpotensi sebagai Obat

Berdasarkan hasil identifikasi dari seluruh jenis tumbuhan yang terdapat pada plot penelitian setelah dianalisis terdapat

34 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang terdiri dari 6 habitus diantaranya jenis tumbuhan herba, perdu, liana, epifit, semak dan pohon. Berikut hasil pengamatan jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan pada plot berdasarkan habitus dapat dilihat pada Gambar 6.

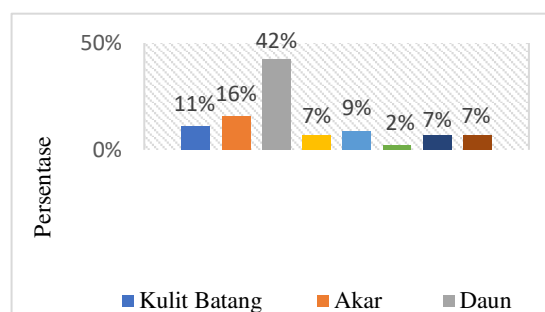


Gambar 6. Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus.

Habitus tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan pada plot penelitian adalah habitus pohon dengan jumlah 12 jenis dan persentase sebanyak 35%. Habitus pohon berkayu ditemukan rata-rata berdiameter 20 cm sampai 40 cm. Habitus perdu sebanyak 3 jenis dengan persentase 9%, herba 6 jenis dengan persentase 18%, habitus liana sebanyak 6 jenis dengan persentase 18%, pada epifit sebanyak 6 jenis dengan persentase 18% dan semak sebanyak 1 jenis dengan persentase 3%

b. Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

Penggunaan bagian daun sebagai ramuan atau obat lebih banyak dibandingkan bagian yang lainnya, hal ini karena daun merupakan organ yang paling mudah didapatkan tanpa harus merusak tumbuhan tersebut. Penggunaan daun untuk bahan obat tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan tumbuhan, karena daun dapat tumbuh kembali berbeda dengan bagian akar yang dapat mengganggu kelangsungan hidup tumbuhan bahkan mati karena bagian akarnya diambil.



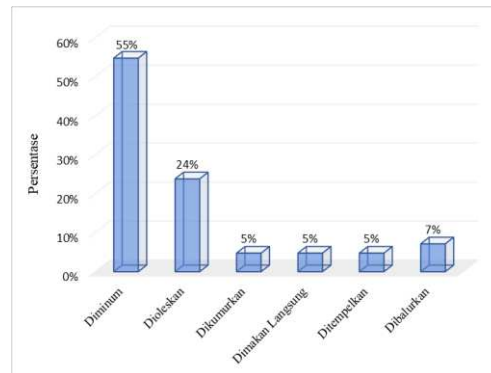
Gambar 7. Bagian tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat.



c. Cara Penggunaan Tumbuhan Obat

Cara penggunaan bagian tumbuhan sebagai obat paling banyak adalah diminum dengan persentase 55%.

Berdasarkan referensi bagian tumbuhan yang diambil adalah bagian tumbuhan yang dianggap berpotensi sebagai obat.



Gambar 8. Cara Penggunaan Tumbuhan Obat.

4. KESIMPULAN

Tanaman obat yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Jonggon Jaya terdapat 28 jenis tanaman obat. Tanaman obat yang paling banyak dibudidayakan yaitu tanaman sereh dapur (*Cymbopogon citratus*) dan kunyit kuning (*Curcuma longa*) dengan jumlah masing-masing 41 tanaman dengan persentase 24%.

Terdapat 34 jenis tumbuhan obat yang ditemukan di areal berhutan Desa Jonggon Jaya. Jenis habitus yang ditemukan adalah habitus pohon dengan persentase 35%, perdu dengan persentase 9%, herba dengan persentase 18%, liana dengan persentase 18%, epifit dengan persentase 18% dan semak dengan persentase 3%.

DAFTAR PUSTAKA

Chumaed, A. Y., Syahban, S. F., Santoso, D. I., Faujian, M., & Febrianti, S. (2022). booklet Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat

Gunung Tilu Kuningan. PT EDUKATI INTI CEMERLANG.

Diana, R., Mercury, H., & Nurhidayah. (2021). Ekologi Tumbuhan Herba dan Liana. www.pustakalearningcenter.com

Denny, & Kalima, T. (2016). Keanekaragaman Tumbuhan Obat pada Hutan Rawa Gambut Punggualas, Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah

Falah, F., Sayektiningsih, T., & Noorcahyati, N. (2013). Keragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Beratus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 10(1), 1–18

Handayani, F., Apriliana, A., & Novianti, I. (2020). Karakteristik Dan Skrining Fitokimia Simpilisia Buah Selutui Puka (*Tabernaemontana macracarpa* Jack). *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*,

- 12(1), 9–15.
<https://doi.org/10.33096/jifa.v12i1.577>
- Hildasari, N., & Hayati, D. A. (2021). Potensi Keanekaragaman Flora Sebagai Tumbuhan Obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan (Vol. 2, Issue 2).
- Hermawati, (2016). Uji Aktivitas Antibakteri Isolat Kapang Endofit Dari Daun Tanaman Paku Daun Kepala Tupai (*Drynaria quercifolia* (L.)J.Smith) Terhadap *Escherichia coli*, *Salmonella typhi*, *Staphylococcus aureus*, dan *Bacillus subtilis* [Skripsi]. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karmilasanti, & Supartini. (2011). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Di Kawasan Tane' Olen Desa Setulang Malinau, Kalimantan Timur.
- Kuspradini, H., Sinta, Silau, S., & Putri, S. A. (2021). Karakteristik Minyak Atsiri dari Tumbuhan Aromatik Hutan Tropis Jenis *Litsea* spp dan Potensinya sebagai Antimikroba. *Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Manangka C.A., Linda R., & Mukarlina (2017) Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Penyedap Rasa Alami Oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Protobiont* 6 (3): 158-164.
- Naemah, D., & Pudjawati, D. E. (2021). Keragaman Tanaman Berkhasiat Obat Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Rantau. *Jurnal Hutan Tropis*.
- Noorcahyati. (2012). Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam.
- Purwaningsih. (2011). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Hutan Rawa Gambut Riam Durian-Kalimantan.
- Renjana, E., Nikmatullah, M., Rifqi Firdiana, E., Wige Ningrum, L., & Angio, H. M. (2021). Potensi *Nephrolepis* spp. sebagai Tanaman Obat Koleksi Kebun Raya Purwodadi Berdasarkan Kajian Etnomedisin dan Fitokimia. *Buletin Plasma Nutfah*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.21082/blpn.v27n1.2021.1-10>
- Salusu, H. D., Obeth, E., Zarta, A. R., Nurmarini, E., Nurkaya, H., Kusuma, I. W., & Arung, E. T. (2019). The Toxicity and Antibacterial Properties of *Calamus ornatus* Bl. Rattan Fruit. *Agritech*, 39(4), 350–354. <https://doi.org/10.22146/agritech.46416>
- Santoso, E. A. (2016). Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Diklatsar Tlogodringo Tawamangu Jawa Tengah Sebagai Bahan Sosialisasi Masyarakat.
- Sembiring, B. F. E., Indriyanto, & Duryat. (2015). Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Hutan Pendidikan Universitas Sumatera Utara Kawasan Taman Hutan Raya Tongkoh Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 113–122.



- Setijadi, R., & Suedi, A. W. S. (2011). Keanekaragaman Flora Hutan Mangrove Di Pantai Rembang Dan Semarang Berdasarkan Bukti Palilonoginya. 29–34.
- Simon, H. 2007. Metode Inventore Hutan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tri Wulandari, A. (2020). Keefektifan ekstrak N-Heksan akar kaik-kaik (*Uncaria cordata* (Lour). Merr terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
- Wibisono, Y., & Azham, Z . (2017). Inventarisasi Jenis Tumbuhan Yang Berkhasiat Sebagai Obat Pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat Di KHDTK Samboja Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal AGRIFOR*.
- Yamin, Henny Kasmawati, & Lisa Talita Linggi A. (2020). Skrining Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak dan Fraksi Kulit Batang Kumbou (*Artocarpus elastica* Reinw. ex Bl) dengan Metode *Brine Shrimp Lethaly Test* (BSLT) *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan* 2020; 6(1):15-19.
- Yusro, F., Mangkoan, E., & Mariani, Y. (2022). Utilization of Medicinal Plants: Case Study in Kelayam Sub-village Manua Sadap Village Kapuas Hulu Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 715–722. <https://doi.org/10.29303/jbt.v22i3.3690>